

## Edukasi Pencegahan Penyakit Menular dan Tidak Menular pada Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar

### *Education about Prevention of Communicable Diseases and Non-Communicable Diseases in the Community in Aceh Besar Regency*

Farrah Fahdhienie<sup>1\*</sup>, Hidayati Savitri<sup>2</sup>, Aryandi Darwis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

\*Penulis Korespondensi

<sup>1</sup>[farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id](mailto:farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim 27 Juni 2024; Diterima 11 November 2024; Diterbitkan 30 November 2024

#### Abstrak

Prevalensi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular terus meningkat dan menjadi tantangan besar bagi kesehatan masyarakat di dunia dan Indonesia. Peningkatan kedua jenis penyakit ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan masih perlu ditingkatkan. Edukasi kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi kunci dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pengabdian yang fokus pada edukasi pencegahan penyakit menular dan tidak menular di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi interaktif yang melibatkan 25 peserta (ibu rumah tangga dan remaja putri) yang ada di Desa Teubang Phui Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Dilakukan pengukuran *pre-test* dan *post-test* dengan kuesioner yang terdiri dari delapan pertanyaan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan bahwa seluruh peserta penyuluhan mengalami kenaikan skor pengetahuan setelah penyuluhan dengan rata-rata kenaikan skor pada kegiatan ini adalah 3.92 (rentang kenaikan skor minimal 2 poin dan maksimal 6 poin). Terlaksananya penyuluhan ini diharapkan kepada masyarakat dapat terjadi perubahan perilaku untuk lebih sehat baik dari pola konsumsi, aktivitas fisik, maupun perilaku kesehatan lainnya.

**Kata kunci:** Penyakit menular, penyakit tidak menular, edukasi.

#### Abstract

*The prevalence of morbidity and mortality due to communicable and non-communicable diseases continues to increase and is a major challenge for public health in the world and in Indonesia. The increase in these two types of disease shows that public awareness and knowledge regarding prevention still needs to be increased. Comprehensive and ongoing health education is the key to prevention efforts. Therefore, a community service program is needed that focuses on education on preventing communicable and non-communicable diseases in the community. This service activity uses an interactive educational method involving 25 participants (housewives and young women) in Teubang Phui Baro Village, Montasik District, Aceh Besar Regency. Pre-test and post-test measurements were carried out with a questionnaire consisting of eight questions to measure the increase in participants' knowledge. The results showed that all counseling participants experienced an increase in their knowledge scores after the counseling with an average increase in scores for this activity being 3.92 (range of score increase of at least 2 points and maximum 6 points). With the implementation of this outreach, it is hoped that the community will be able to change their behavior to be healthier in terms of consumption patterns, physical activity and other health behaviors.*

**Keywords:** Infectious diseases, non-communicable diseases, education.

#### PENDAHULUAN

Penyakit menular dan tidak menular masih menjadi tantangan besar bagi kesehatan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia (World Health Organization,

2010). Penyakit menular seperti tuberkulosis, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan akut terus mengancam kesehatan masyarakat (Pottie & Girard, 2021). Sementara itu, penyakit tidak menular

seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung semakin meningkat prevalensinya seiring dengan perubahan gaya hidup dan pola makan (WHO, 2023b).

TB adalah salah satu penyakit menular paling mematikan di dunia. Pada tahun 2021, diperkirakan ada sekitar 10,6 juta kasus TB baru secara global, dengan sekitar 1,5 juta kematian (World Health Organization, 2023). Indonesia adalah salah satu dari negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Pada tahun 2021, diperkirakan ada sekitar 845.000 kasus TB baru dan sekitar 98.000 kematian akibat TB (World Health Organization (WHO), 2022).

Dengue adalah penyakit virus yang ditularkan oleh nyamuk, dengan perkiraan 390 juta infeksi dengue terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Sekitar 96 juta kasus menunjukkan gejala klinis (McArthur, 2019). Indonesia mengalami lonjakan kasus dengue secara berkala. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 108.000 kasus yang dilaporkan dengan sekitar 705 kematian referensi (Muslimin, 2021).

Penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia (WHO, 2023b) (Division of Global Health Protection, 2021). Menurut WHO, sekitar 17,9 juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit kardiovaskular, yang merupakan 31% dari semua kematian global (Pan American Health Organization, 2023). Penyakit kardiovaskular juga menjadi penyebab utama kematian di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi penyakit jantung di Indonesia adalah sekitar 1,5% dari total populasi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2021, sekitar 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 (International Diabetes Federation (IDF), 2022). Berdasarkan data IDF, Indonesia memiliki sekitar 10,7 juta penderita diabetes pada tahun 2021, menjadikannya salah satu negara dengan

jumlah penderita diabetes tertinggi di dunia (International Diabetes Federation (IDF) Indonesia, 2022)

WHO melaporkan bahwa pada tahun 2020, ada sekitar 19,3 juta kasus kanker baru dan hampir 10 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia (Division of Global Health Protection, 2021). Menurut data Globocan 2020, Indonesia memiliki sekitar 396.914 kasus kanker baru dan 234.511 kematian akibat kanker (WHO, 2023a).

Peningkatan angka kejadian kedua jenis penyakit ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan masih perlu ditingkatkan. Edukasi kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi kunci dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pengabdian yang fokus pada edukasi pencegahan penyakit menular dan tidak menular di masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit melalui gaya hidup sehat, kebersihan lingkungan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan penyuluhan, diskusi interaktif, dan praktik langsung, diharapkan masyarakat dapat menerapkan langkah-langkah pencegahan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga berupaya untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan keluarga. Dengan adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak seperti tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat, program ini diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Melalui program pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sehat, dengan tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya pencegahan penyakit. Sehingga, angka kejadian penyakit menular dan tidak menular dapat ditekan, dan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi interaktif yang melibatkan 25 peserta (ibu rumah tangga dan remaja putri) yang ada di Desa Teubang Phui Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 dengan beberapa rangkaian sebagai berikut:

1. Persiapan: pengurusan perizinan dan koordinasi dengan mitra yaitu Kepala Desa dan kader di Teubang Phui Baro.
2. Pelaksanaan: kegiatan dilakukan dalam empat tahapan yaitu:
  - (1) membagikan kuesioner *pre test* yang terdiri dari delapan pernyataan kepada peserta dengan waktu pengerjaan 15 menit;
  - (2)melakukan edukasi dengan metode presentasi menggunakan power point dan dilanjutkan dengan sesi diskusi selama 30 menit. Materi paparan berisi tentang epidemiologi penyakit menular dan penyakit tidak menular;
  - (3) membagikan kuesioner *post test* kepada peserta dengan waktu pengerjaan 15 menit;
  - (4)memberikan *doorprize* kepada 5 peserta yang bisa menjawab kuis sebelum kegiatan pengabdian selesai dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian tentang edukasi pencegahan penyakit menular dan tidak menular dilaksanakan selama 1 hari di Aula Mesjid Desa Teubang Phui Baro Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dengan melibatkan kader posyandu dan 25 orang ibu rumah tangga dan remaja putri. Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden usia 20 tahun paling banyak menjadi peserta yaitu 24% dan 14 tahun sebanyak 20% (Tabel 1).

Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan dan edukasi yaitu memberikan pengetahuan tentang epidemiologi penyakit menular

(Diare, Rabies, DBD, TBC, Kaki Gajah) dan epidemiologi penyakit tidak menular seperti Kanker, Hipertensi, Diabeter Mellitus, Stroke. Jenis penyakit yang diberikan penjelasan adalah penyakit yang paling sering diderita oleh masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini dilakukan pengukuran pengetahuan dengan mengevaluasi sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit dan perubahan perilaku yang diharapkan.

Pelaksanaan edukasi ini berisi tentang penjelasan kepada responden mengenai:

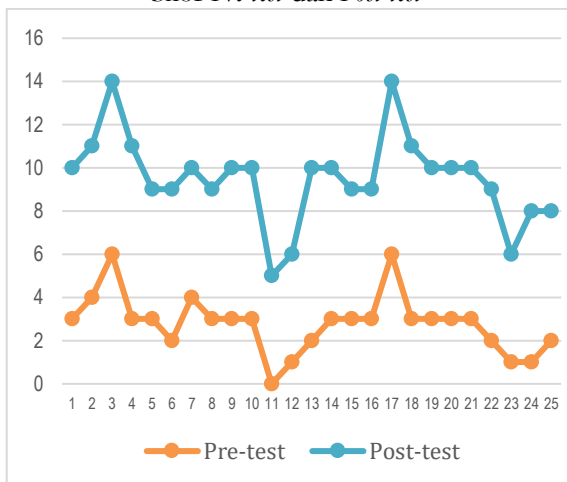
1. Penyebab atau etiologi penyakit menular dan faktor risiko penyakit tidak menular
2. Jenis penyakit menular yang sering terdapat di masyarakat (Diare, Rabies, DBD, TBC, Kaki Gajah)
3. Jenis penyakit tidak menular yang banyak diderita oleh masyarakat (Kanker, Hipertensi, Diabeter Mellitus, Stroke)
4. Pencegahan penyakit menular dan penyakit tidak menular

Tabel 1:

Distribusi responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
14	5	20
15	3	12
16	3	12
17	4	16
18	4	16
20	6	24
Total	25	100

Grafik 1:  
Skor *Pre-test* dan *Post-test*



Grafik 1 menunjukkan bahwa seluruh peserta penyuluhan mengalami kenaikan skor pengetahuan setelah penyuluhan dengan rata-rata kenaikan skor pada kegiatan ini adalah 3.92 (rentang kenaikan skor minimal 2 poin dan maksimal 6 poin).

Gambar 1:  
Kegiatan Edukasi PM dan PTM



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit menular memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi individu maupun komunitas secara keseluruhan (Desenclos & De Valk, 2005). Edukasi membantu masyarakat memahami cara penyebaran penyakit menular dan

langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya. Hal ini dapat mengurangi tingkat infeksi dan mencegah wabah (Foxman, 2011). Edukasi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan praktik kesehatan lainnya yang dapat mencegah penyakit (McArthur, 2019).

Edukasi membantu melindungi kelompok yang lebih rentan terhadap penyakit menular, seperti anak-anak, orang tua, dan individu dengan kondisi kesehatan yang sudah ada sebelumnya (Rambung et al., 2020). Dengan mengurangi insiden penyakit menular, beban pada sistem kesehatan, termasuk rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya, dapat berkurang. Ini memungkinkan sumber daya kesehatan digunakan lebih efektif (Makam & Matsa, 2021).

Kampanye edukasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap program vaksinasi, yang merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah banyak penyakit menular (Pottie & Girard, 2021). Masyarakat yang teredukasi lebih siap dalam menghadapi situasi darurat kesehatan, seperti wabah penyakit. Mereka tahu langkah-langkah yang harus diambil untuk melindungi diri dan orang lain (Sun & Xu, 2020).

Edukasi yang baik juga dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap individu yang terkena penyakit menular, dengan meningkatkan pemahaman bahwa banyak penyakit dapat dicegah dan diobati (Hernandez-Ruiz et al., 2022). Dengan berkurangnya penyakit menular, kualitas hidup masyarakat meningkat. Orang-orang dapat lebih produktif dan menikmati hidup dengan kesehatan yang lebih baik (Rambung et al., 2020).

Pencegahan penyakit menular melalui edukasi dapat menghemat biaya kesehatan jangka panjang, baik untuk individu maupun pemerintah, karena pencegahan lebih murah dibandingkan dengan pengobatan (Hernandez-Ruiz et al., 2022). Edukasi

tentang pencegahan penyakit menular dapat mendorong kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan organisasi kesehatan, menciptakan komunitas yang lebih kuat dan sehat (Foxman, 2011).

Memberikan edukasi tentang pencegahan penyakit tidak menular bukan hanya menguntungkan individu secara pribadi tetapi juga masyarakat secara keseluruhan (Adekayanti et al., 2023). Edukasi membantu masyarakat memahami betapa pentingnya melakukan langkah-langkah pencegahan untuk mencegah penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan kanker (Sari et al., 2022).

Pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Edukasi tentang gaya hidup sehat seperti pola makan seimbang dan aktifitas fisik teratur dapat mengurangi beban kesehatan baik secara personal maupun sistem kesehatan secara keseluruhan (Sumampouw et al., 2023). Dengan meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat dan faktor risiko, edukasi dapat membantu mengurangi angka kejadian penyakit tidak menular di masyarakat (Nuraisyah et al., 2021).

Edukasi juga dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat terkait kesehatan, menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat secara kolektif (Sari et al., 2022). Dengan mencegah penyakit tidak menular, masyarakat dapat mengurangi biaya pengobatan yang tinggi yang biasanya terkait dengan perawatan jangka panjang akibat penyakit tersebut (Muslimin, 2021). Selain itu, dengan menerapkan pola hidup sehat, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, termasuk produktivitas dan kesejahteraan (Sumampouw et al., 2023).

## KESIMPULAN

Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat yaitu remaja putri dan ibu rumah tangga tentang pencegahan penyakit menular dan penyakit tidak menular. Terlaksananya penyuluhan ini diharapkan

kepada masyarakat dapat terjadi perubahan perilaku untuk lebih sehat baik dari pola konsumsi, aktivitas fisik, maupun perilaku kesehatan lainnya. Dari hasil analisis data diketahui terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan Masyarakat yang antara sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adekayanti, P., Bengan Laba, S., Safitri, L. E., Hamid, A., Griya, S., & Sumbawa, H. (2023). Edukasi “CERDIK” Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Siswa SMAN 1 Moyo Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 09–14. <https://doi.org/10.55606/JPIKES.V3I1.1202>
- Desenclos, J. C., & De Valk, H. (2005). [Emergent infectious diseases: importance for public health, epidemiology, promoting factors, and prevention]. *Medecine et Maladies Infectieuses*, 35(2), 49–61. <https://doi.org/10.1016/J.MEDMA L.2004.09.005>
- Division of Global Health Protection, G. H. C. for D. C. and P. (2021). *About Global NCDs*. <https://www.cdc.gov/globalhealth/healthprotection/ncd/global-ncd-overview.html>
- Foxman, B. (2011). Infectious Diseases. *LARC Sci Publ* ., 420–440. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/2997875/>
- Hernandez-Ruiz, V., Letenneur, L., Fülöp, T., Helmer, C., Roubaud-Baudron, C., Avila-Funes, J. A., & Amieva, H. (2022). Infectious diseases and cognition: do we have to worry? *Neurological Sciences: Official Journal of the Italian Neurological Society and of the Italian Society of Clinical Neurophysiology*, 43(11), 6215–6224. <https://doi.org/10.1007/S10072-022-06280-9>

- International Diabetes Federation (IDF). (2022). *Facts Diabetes*. <https://idf.org/>
- International Diabetes Federation (IDF) Indonesia. (2022). *About Diabetes*. <https://idf.org/our-network/regions-and-members/western-pacific/members/indonesia/>
- Kemendes RI. (2018). *Risikesdas Tahun 2018*.
- Makam, P., & Matsa, R. (2021). "Big Three" Infectious Diseases: Tuberculosis, Malaria and HIV/AIDS. *Current Topics in Medicinal Chemistry*, 21(31), 2779–2799. <https://doi.org/10.2174/1568026621666210916170417>
- McArthur, D. B. (2019). Emerging Infectious Diseases. *The Nursing Clinics of North America*, 54(2), 297–311. <https://doi.org/10.1016/J.CNUR.2019.02.006>
- Muslimin, I. dkk. (2021). *Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular* (Risnawati (ed.)). Duta Media Publishing. [https://www.researchgate.net/publication/357575601\\_EPIDEMIOLOGI\\_PENYAKIT\\_MENULAR\\_DAN\\_PENYAKIT\\_TIDAK\\_MENULAR#fullTextFileContent](https://www.researchgate.net/publication/357575601_EPIDEMIOLOGI_PENYAKIT_MENULAR_DAN_PENYAKIT_TIDAK_MENULAR#fullTextFileContent)
- Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2021). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 364–368. <https://doi.org/10.33084/PENGABDIANMU.V6I4.1845>
- Pan American Health Organization. (2023). *Noncommunicable Diseases - PAHO/WHO*. <https://www.paho.org/en/topics/noncommunicable-diseases>
- Pottie, K., & Girard, V. (2021). Common Infectious Diseases. *Primary Care*, 48(1), 45–55. <https://doi.org/10.1016/J.POP.2020.11.002>
- Rambung, E., Tabita Hasianna Silitonga, H., Rahadiyanti, M., Kusuma Wardhani, D., Benyamin Yakobus Messakh, G., Sisilia Filipin Nggebu, I., & Kedokteran, F. (2020). Edukasi Pencegahan Penyakit Menular dan pemantauan Tumbuh Kembang Anak di Tempat Penitipan Anak pada Staf Griya Anak Surabaya. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 9–20. <https://doi.org/10.36841/INTEGRITAS.V4I1.522>
- Sari, P., Nurdini, L., Mawarti Perdana, S., Sayuti, S., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, F., & Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jambi, P. (2022). Edukasi pencegahan penyakit tidak menular melalui gerakan masyarakat sehat. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(2), 36–43. <https://doi.org/10.30644/JPHI.V4I2.676>
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081–2087. <https://doi.org/10.59837/JPMBA.V1I9.471>
- Sun, G. Q., & Xu, R. (2020). Transmission dynamics in infectious diseases. *Mathematical Biosciences and Engineering: MBE*, 17(4), 2820–2821. <https://doi.org/10.3934/MBE.2020155>
- WHO. (2023a). *Global Cancer Observatory*. <https://gco.iarc.fr/en>
- WHO. (2023b). *Noncommunicable diseases*. [https://www.who.int/health-topics/noncommunicable-diseases#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/noncommunicable-diseases#tab=tab_1)

- World Health Organization, (WHO).  
(2010). *A conceptual framework for action on the social determinants of health : debates, policy & practice, case studies.*
- World Health Organization (WHO). (2022).  
*Global Tuberculosis Report 2022.*  
<https://www.who.int/publications/item/9789240061729>
- World Health Organization, (WHO).  
(2023). *Global Tuberculosis Report 2023.*  
<https://iris.who.int/>.